

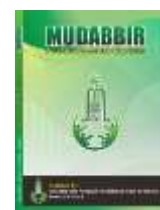


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Evaluasi Pengembangan Media dan Sumber Belajar Untuk Jenjang MI/SD

Fatimah Zahara Karniawan¹, Mila Sapitri², Maya Salsabila³

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : fatimahzahara1607@gmail.com¹, milasapitrirambe9@gmail.com²,
mayasalsabilla11@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan media dan sumber belajar pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Fokus utama terletak pada pemahaman teori-teori yang relevan terkait konsep media pembelajaran, sumber belajar, serta prinsip dan strategi pengembangannya yang efektif untuk peserta didik usia sekolah dasar. Dalam kajian ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal ilmiah sebagai dasar untuk mengevaluasi sejauh mana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran MI/SD. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan media dan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan dasar, khususnya dalam aspek perencanaan dan penggunaan media serta sumber belajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik MI/SD.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Evaluasi, Pengembangan, MI/SD*

ABSTRACT

This literature review aims to evaluate the development of learning media and resources for the elementary school level, specifically Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Sekolah Dasar (SD). The focus is on exploring relevant theories regarding the concepts of instructional media, learning resources, and the principles and strategies for their effective development tailored to young learners. By analyzing various books, journals, and academic references, this study highlights the importance of appropriate media and resource development in enhancing learning effectiveness, increasing student motivation, and supporting the achievement of educational goals. The findings suggest that theoretical insights into media and resource development can significantly contribute to the improvement of teaching and learning practices at the MI/SD level. This review is expected to provide valuable input for educators, curriculum developers, and policymakers involved in primary education.

Keywords: *Instructional Media, Learning Resources, Evaluation, Development, Primary Education, MI/SD*

PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), penggunaan media dan sumber belajar menjadi komponen penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka cenderung lebih mudah memahami konsep melalui pendekatan visual, manipulatif, dan kontekstual. Oleh karena itu, media dan sumber belajar yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi karakteristik tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran tidak lagi dipahami hanya sebagai alat bantu guru semata, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Demikian pula dengan sumber belajar, yang tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup berbagai bentuk informasi dan bahan ajar yang relevan dan mudah diakses oleh siswa. Pengembangan media dan sumber belajar yang efektif perlu berlandaskan pada teori-teori pendidikan, prinsip desain instruksional, serta mempertimbangkan aspek teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media dan sumber belajar yang dikembangkan secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan pencapaian hasil belajar. Namun demikian, dalam praktiknya, pengembangan media dan sumber belajar di tingkat MI/SD seringkali belum melalui proses evaluasi yang sistematis. Banyak guru yang masih menggunakan media secara konvensional tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta prinsip-prinsip pedagogis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah kajian pustaka yang dapat mengevaluasi secara teoritis berbagai pendekatan dalam pengembangan media dan sumber belajar untuk jenjang MI/SD. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan, model pengembangan yang dapat diterapkan, serta prinsip evaluasi yang dapat dijadikan acuan dalam menciptakan media dan sumber belajar yang efektif dan efisien di lingkungan pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis teori-teori, model, dan prinsip-prinsip pengembangan serta evaluasi media dan sumber belajar pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD). Kajian pustaka dipilih karena sesuai dengan tujuan studi ini yang bersifat teoritis dan konseptual, tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur sekunder berupa buku-buku ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, artikel prosiding, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria keterkinian (minimal 10 tahun terakhir), relevansi terhadap fokus kajian, serta otoritas akademik dari penulis atau penerbitnya. Beberapa sumber utama antara lain karya Arsyad (2017) mengenai media pembelajaran, Heinich et al. (2002) terkait teori desain instruksional, dan model-model pengembangan media pembelajaran seperti ASSURE dan ADDIE.

Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengklasifikasikan, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan teoritis dari berbagai literatur yang dianalisis. Proses ini bertujuan untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif terkait strategi pengembangan dan evaluasi media dan sumber belajar yang kontekstual dan aplikatif untuk tingkat MI/SD. Pendekatan ini juga sesuai dengan panduan kajian pustaka menurut Zed (2004), yang menyatakan bahwa penelitian kepustakaan bertujuan membangun argumentasi ilmiah melalui analisis kritis terhadap sumber-sumber informasi yang telah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pengembangan Media Pembelajaran Audio

Evaluasi dalam konteks pengembangan media pembelajaran audio merupakan langkah krusial yang menentukan keberhasilan sebuah produk dalam mendukung proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai kelayakan, efektivitas, efisiensi, serta dampak media terhadap proses belajar siswa. Menurut Suparti (2016), evaluasi bertujuan “untuk melihat pencapaian target program. Evaluasi juga merupakan kegiatan

untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya secara tepat.” (Suparti, 2016:86).

Selain itu, Arikunto (2015) dalam Suparti (2016:86) juga menegaskan bahwa evaluasi adalah “kegiatan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari sebuah program untuk mengetahui hasil dan rekomendasi dari program yang dikembangkan.”

Media audio sendiri didefinisikan oleh Arsyad (2021) sebagai media yang menyampaikan pesan dalam bentuk suara, seperti narasi, musik, dan efek suara, yang merangsang indera pendengaran peserta didik. Arsyad (2019) juga menjelaskan bahwa media audio memanfaatkan suara sebagai sarana utama dalam proses komunikasi pembelajaran, yang dirancang agar dapat membangkitkan pikiran, perasaan, serta minat belajar siswa.

Karakteristik unik media audio yang hanya mengandalkan suara menjadikannya efektif dalam pembelajaran berbahasa, literasi, serta pendidikan agama dan moral. Munadi (2013) menyebutkan bahwa media audio bersifat linear dan mampu menciptakan visualisasi mental yang kuat. Sementara itu, Susilana dan Riyana (2018) membagi media audio menjadi beberapa jenis, seperti rekaman audio, radio pendidikan, dan audio digital.

Evaluasi pengembangan media audio tidak dilakukan hanya sekali. Sadiman dkk. (2020) menyatakan bahwa evaluasi meliputi tiga aspek penting: aspek teknis (kualitas suara, kejelasan rekaman), aspek isi (kesesuaian dengan kurikulum), dan aspek pedagogis (efektivitas dalam memfasilitasi pembelajaran). Evaluasi ini dilakukan sejak tahap perencanaan hingga implementasi akhir.

Lebih lanjut, evaluasi melibatkan pihak pengguna media seperti guru dan siswa melalui kegiatan uji coba terbatas (small group trial) dan uji coba lapangan (field trial). Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh masukan langsung dari pengguna sebelum media diterapkan secara luas. Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah penting dalam menjamin mutu dan keberhasilan media audio dalam pembelajaran.

2. Prosedur Evaluasi Produk Media Pembelajaran Audio

Prosedur evaluasi produk media pembelajaran audio mencakup langkah-langkah sistematis yang bertujuan untuk menilai kualitas dan efektivitas media secara menyeluruh. Mulyasa (2014) menguraikan enam tahapan dalam evaluasi media pembelajaran, yaitu:

1. Persiapan Evaluasi – Menentukan indikator atau aspek yang akan dievaluasi seperti isi materi, suara, keefektifan, dan tampilan.
2. Pengumpulan Data – Melibatkan para ahli dan pengguna media untuk mendapatkan data dari berbagai perspektif.
3. Validasi Ahli – Menilai isi dan tampilan media berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media.
4. Uji Lapangan – Media diuji coba kepada siswa dalam lingkungan belajar nyata untuk melihat dampaknya secara langsung.

5. Analisis Data – Data dari hasil uji coba dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.
6. Revisi – Perbaikan media dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk penyempurnaan sebelum diterapkan secara luas.

Menurut Suparti (2016) dan Fadel Muhammad dkk. (2023), evaluasi produk media audio dibagi menjadi dua kategori utama:

- Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan. Ini mencakup evaluasi satu lawan satu (one-to-one), evaluasi kelompok kecil (small group), dan uji coba lapangan (field trial).
- Evaluasi sumatif dilakukan setelah media selesai dikembangkan, bertujuan mengukur efektivitas media secara keseluruhan dan dampaknya terhadap hasil belajar.

Pribadi (2017) menekankan bahwa evaluasi harus menyentuh tiga aspek utama: teknis (suara, kejelasan), pedagogis (strategi belajar, relevansi materi), dan desain instruksional (struktur pesan). Sementara itu, Daryanto (2016) menambahkan bahwa aspek aksesibilitas juga harus dipertimbangkan agar media ramah terhadap peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Langkah-langkah lainnya dalam prosedur evaluasi, menurut berbagai ahli, mencakup:

- Analisis kebutuhan dan konteks pembelajaran (Warsita, 2015)
- Penentuan kriteria evaluasi (Rusman, 2016)
- Pemilihan model evaluasi (Arikunto, 2016)
- Pengembangan instrumen evaluasi (Uno dan Lamatenggo, 2014; Sugiyono, 2019)
- Pengumpulan dan analisis data (Miarso, 2016; Widoyoko, 2017)
- Interpretasi hasil dan pengambilan keputusan (Sudijono, 2015)
- Penyusunan laporan evaluasi (Sukardi, 2015)

Dengan mengikuti prosedur ini, media audio dapat dievaluasi secara menyeluruh dan menghasilkan rekomendasi yang objektif untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

3. Prosedur Pengembangan Produk Media Pembelajaran Audio

Pengembangan media audio mengikuti proses sistematis yang bertujuan menghasilkan media berkualitas. Tahapan umum pengembangan meliputi:

- Tahap Analisis: Mengidentifikasi masalah pembelajaran, kebutuhan siswa, dan materi. Tujuan pembelajaran dan fitur media ditentukan pada tahap ini.
- Tahap Desain: Penyusunan storyboard, naskah audio, dan alur penyampaian konten.
- Tahap Pengembangan: Produksi audio dilakukan melalui perekaman dan pengeditan.
- Tahap Validasi: Naskah dan produk audio divalidasi oleh ahli media dan materi.

- Tahap Implementasi dan Uji Coba: Audio diuji coba dalam skala kecil dan diperoleh umpan balik untuk revisi.
- Tahap Evaluasi: Mengukur efektivitas media dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) sering digunakan karena memberikan alur pengembangan yang logis dan sistematis.

Agung (2010) mengadopsi model Hannafin dan Peck yang terdiri atas analisis kebutuhan, perancangan skrip, produksi, uji coba, evaluasi, dan revisi. Naskah audio harus melalui proses review ahli agar terjamin validitasnya, sebelum diproduksi dan diuji cobakan kepada siswa.

Setelah uji coba, dilakukan evaluasi deskriptif untuk mengukur efektivitas dan memberikan dasar bagi revisi. Dengan pendekatan ini, media audio dihasilkan tidak hanya menarik secara teknis, tetapi juga bermanfaat secara pedagogis.

4. Kualifikasi Produk Media Pembelajaran Audio untuk Jenjang MI/SD

Media audio untuk siswa MI/SD harus dirancang dengan memperhatikan aspek teknis dan pedagogis yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Aspek Teknis (Arsyad, 2019):

1. Kejernihan Suara – Bebas noise, jelas, dan tidak mengganggu fokus anak.
2. Durasi Pendek – 8–15 menit agar sesuai dengan rentang perhatian siswa SD.
3. Volume Stabil – Tidak terlalu keras atau terlalu pelan, nyaman di telinga anak.
4. Format Sederhana – Dapat diputar di perangkat umum seperti HP atau speaker sekolah.

Aspek Pedagogis dan Konten (Munadi, 2013):

1. Bahasa Sederhana – Disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak usia dini.
2. Narasi Ekspresif – Intonasi bervariasi dan menyenangkan agar menarik.
3. Isi Kurikulum – Harus relevan dengan kurikulum MI/SD dan konkret.
4. Struktur Materi – Terstruktur, beralur, dan mudah diikuti.
5. Efek Suara – Digunakan untuk memperkuat pesan dan menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan.
6. Interaktivitas – Memberi jeda atau instruksi verbal agar siswa bisa berpikir atau menjawab.

Media pembelajaran audio untuk jenjang dasar harus memenuhi semua kualifikasi tersebut agar mampu menstimulasi minat belajar siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan pemahaman konsep-konsep pembelajaran dasar.

KESIMPULAN

Evaluasi pengembangan media pembelajaran audio adalah proses penting untuk menilai kualitas dan efektivitas media dalam mendukung proses belajar mengajar. Prosedur evaluasi ini melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan analisis kebutuhan pembelajaran, perencanaan konten yang sesuai, perekaman audio yang jelas dan menarik, serta uji coba terbatas untuk melihat respons dari pengguna. Setelah uji coba, dilakukan revisi dan validasi akhir oleh ahli untuk memastikan media audio memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menjamin bahwa media pembelajaran audio dapat digunakan secara maksimal dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Pengembangan produk media pembelajaran audio juga memerlukan prosedur yang terstruktur dengan baik, termasuk penentuan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, perekaman suara yang komunikatif, dan penyajian yang menarik. Untuk jenjang MI/SD, media audio harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, suara yang jelas dan menyenangkan, serta durasi yang tidak terlalu panjang agar tidak mengurangi perhatian anak-anak. Selain itu, produk ini juga harus relevan dengan materi yang diajarkan dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agung. (2010). *Pengembangan media audio visual berbasis model Hannafin dan Peck*.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadel Muhammad, Hamsi Mansur, Rafiudin. (2023). *Evaluasi Media Pembelajaran Audio Mengenal Nama dan Tugas 10 Malaikat di TK*. J-INSTECH, Vol. 4(1), 1-11. [Link ke jurnal](#)
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2020). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miarso, Y. (2016). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Media Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual dengan model 4-D.
- Pribadi, B. A. (2017). Media dan Teknologi dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. (2014). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S. (2014). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2020). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sukiman. "Pengembangan Media Pembelajaran," Digilib UIN SUKA.
- Suparti. (2016). Evaluasi Model Media Audio "Permata Nusantara" untuk Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD). Jurnal Teknodik, Vol. 20(1), 85-95.
- Sudijono, A. (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.